

Hulu Inia - Agriculture - Perkebunan

Mei 2009

Peninjauan Hasil Praktek Pembuatan Pupuk Cair di Bure

Bulan Maret lalu, para petani coklat melakukan praktek pembuatan pupuk cair dari bahan Nenas bersama dengan Pak Syafii Latuconsina, seorang konsultan pertanian yang diundang PT INCO. Tanggal 2 Mei 2009, mereka berkumpul kembali untuk meninjau hasil dari pupuk tersebut serta melihat langsung kondisi perkebunan coklat di Bure.

Bersama dengan Pak Syafei, rombongan menelusuri areal perkebunan di Bure sambil mengamati pertumbuhan dari tiap-tiap pohon coklat serta lingkungan sekitarnya. Pak Syafei dan beberapa petani kemudian berhenti pada satu pohon untuk mengukur unsur hara pada permukaan tanah guna mengetahui tingkat kesuburan yang dimiliki oleh areal kebun coklat. Dari pengukuran tersebut kemudian ditemukan beberapa hal diantaranya :

1. Pengukuran menunjukkan bahwa pemenuhan unsur hara tidak berjalan maksimal. Kondisi tanah mengalami kelaparan karena kekurangan kalsium. Akibatnya pertumbuhan tidak berjalan secara efisien dan coklat mengalami kekurangan gizi. Meskipun buah-buah muda banyak yang bermunculan, namun banyak juga yang cepat lemas, kering, busuk dan rontok.
2. Penguraian dari bahan-bahan organik (daun) yang jatuh tidak berjalan normal, karena dibiarkan begitu saja. Dedaunan yang terlalu banyak berserakan nantinya akan menjadi inang berkembangnya hama penyakit. Kenyataan ini berdampak pada pemborosan yang dilakukan petani karena harus menyediakan racun pembasmi hama, yang tentunya memerlukan biaya dalam hal pengadaannya. Selain dedaunan, banyak pula kulit-kulit coklat yang dibuang serta dibiarkan menjadi sampah di areal kebun.
3. Tunas-tunas air yang bercabang pada batang pohon tidak dipotong/dipangkas. Hal ini mengakibatkan pohon coklat kekurangan sinar matahari
4. Para petani mengatakan bahwa mereka sudah menjalani pertanian coklat selama ± 20 tahun, namun perkembangan buahnya hanya mencapai 10-15 % saja. Hal ini terlihat pada kondisi pohon yang lebih dulu/banyak berbunga ketimbang berbuah dengan baik. Bintik-bintik putih, coklat maupun merah pada batang pohon juga menandakan bahwa coklat sangat

kekurangan kalsium yang menghalangi pertumbuhan pertumbuhan serta perkembangan buah yang diharapkan.

Dari hasil peninjauan dan pengamatan, maka ada beberapa catatan yang harus diperhatikan oleh para petani coklat di Bure:

1. Pemupukan organik harus segera dilaksanakan. Pemupukan dengan bahan kimia hanya akan mengakibatkan pada kondisi tanah yang tidak potensial. Hendaknya pembuatan pupuk cair dengan menggunakan buah nenas yang sebelumnya telah ditunjukkan segera dipraktekkan di lapangan. Selain nenas, petani juga bisa menggunakan bahan lain seperti pisang atau lendir coklat.
2. Tunas-tunas air segera dipangkas, agar sinar matahari dapat masuk dan menyinari daun-daun pohon coklat.
3. Daun-daun yang rontok dapat digunakan sebagai pakan ternak. Kulit-kulit coklat yang dibuang setelah panen juga dapat dimanfaatkan. Para petani harus belajar untuk ramah lingkungan serta tidak membuang sesuatu yang sebenarnya sangat bermanfaat dan sekaligus bernilai ekonomis. Petani harus memulai proses belajar agar bisa mendapatkan hasil dari kegiatan bertani dan tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan pengisi waktu.

Adapun hal-hal yang juga perlu diperhatikan dari diskusi di atas :

1. Dalam pembuatan pupuk cair, petani kekurangan sarana (drom) sebagai wadah pembuatan.
Alternative : Drom bisa digantikan dengan wadah plastic, tetapi petani membuat lubang dengan kedalaman ± 60 cm dari atas permukaan. Hal ini sekaligus menjadi tempat sampah sehingga mengurangi sampah daun yang berserakan.
2. Petani belum mendapatkan solid untuk pembuatan pupuk dan masih menanyakan cara bagaimana mendapatkan solid tersebut
3. Untuk membuat pakan ternak yang nantinya dapat dijual kepada para peternak, kelompok peternak harus segera dibuat dan dijalankan. Namun tentunya semua harus berjalan secara bertahap.
Praktek pembuatan pupuk cair lebih lanjut dilakukan petani secara berkelompok.